

DIKTAT MATERI KRITIK SENI RUPA DAN POSTER

Mata Kuliah Seni, Budaya, dan Keterampilan
Semester Gasal 2020/2021



Oleh:
Probosiwi, M.Sn.
NIY. 60160942

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan
Yogyakarta
2021

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Puji syukur kehadiran Allah swt., yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayahNya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyusun diktat matakuliah Pendidikan Seni Rupa dan Keterampilan dengan baik serta lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad sawa., semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari akhir. Aamiinn yaa Robbal'alamiin.

Diktat mata kuliah ini merupakan salah satu dari bahan ajar yang digunakan oleh penulis dalam menyampaikan materi tentang batik, motif batik, dan ketentuan praktik membuat motif batik bagi mahasiswa PGSD. Materi ini terdapat pada Pertemuan 4 sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah disusun sebelumnya. Sasaran pembelajaran ini adalah mahasiswa semester genap yang menempuh mata kuliah Seni, Budaya, dan Keterampilan. Target yang ingin dicapai adalah mahasiswa mampu membuat karya ilustrasi jenis poster yang berisi kritik atau aspirasi terhadap kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada.

- 1) Dr. Sri Tuter Martaningsih, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materiil kepada para dosen, sehingga termotivasi dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.
- 2) Orangtua penulis yang tidak lepas dan tidak lelah dalam memberikan doa serta restu di setiap langkah perjalanan yang dilalui.
- 3) Fery Setyaningrum, M.Pd., rekan kerja penulis yang senantiasa berkenan bertukar ide dan pikiran, sehingga dapat menyusun perkuliahan dengan baik.
- 4) Mahasiswa PGSD yang sangat bersemangat dalam mengikuti perkuliahan secara daring.
- 5) Serta beberapa pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis memohon maaf atas ungkapan dan tulisan yang tidak nyaman bagi para pembaca. Besar harapan diktat dapat memberikan manfaat ilmu dan wawasan bagi para pembacanya dan dikembangkan menjadi sumber literasi yang lebih baik lagi. Semoga diktat ini dapat mendorong para pembaca agar lebih mencintai kebudayaan dan seni yang ada di Nusantara.

SemangART.
Wassalamualaikum wr wb.

Yogyakarta, 2021

Probosiwi, M.Sn.

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	iv
Materi Kritik Seni Rupa dan Poster	1
Ketentuan Tugas Poster	15

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

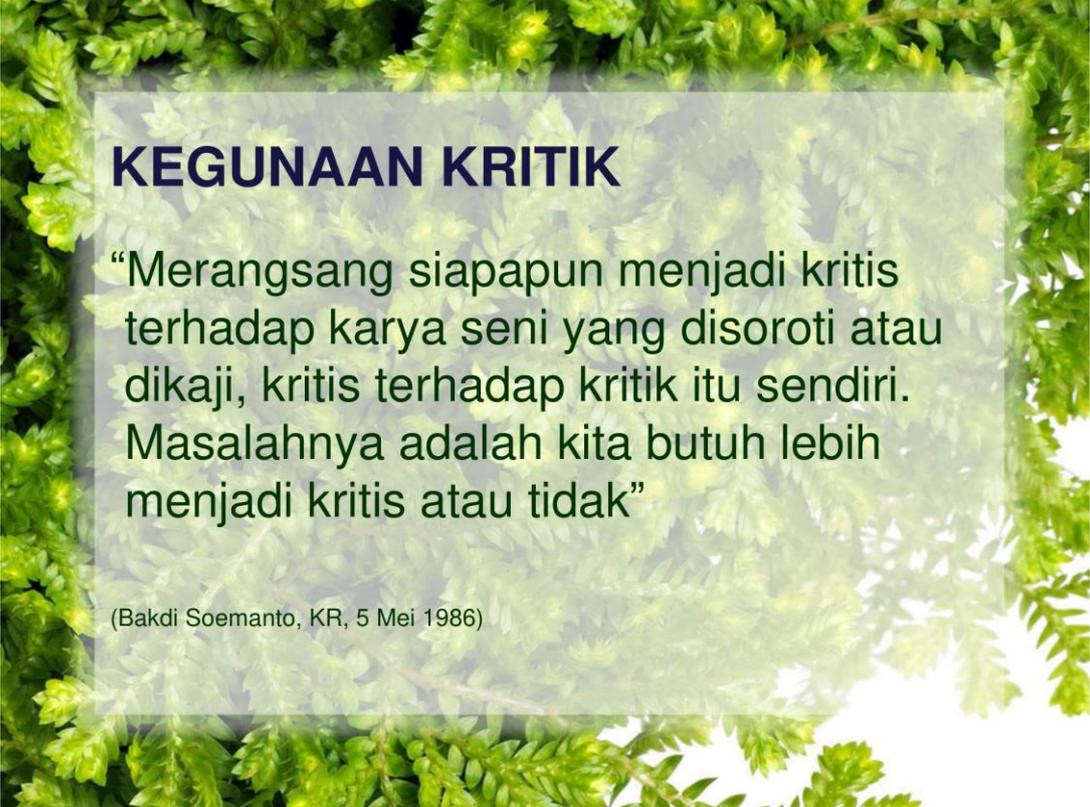
Kompetensi Inti (Pengetahuan)		Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)	
3	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4	menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
Kompetensi Dasar		Kompetensi Dasar	
3.1	Memahami reklame	4.1	Membuat reklame
3.2	Memahami interval nada	4.2	Memainkan interval nada melalui lagu dan alat musik
3.3	Memahami penampilan tari kreasi daerah	4.3	Menampilkan tari kreasi daerah
3.4	Memahami patung	4.4	Membuat patung

MATERI KRITIK SENI RUPA

DEFINISI

- Kritik seni (bahasa Indonesia) → ulasan seni; kupas seni; bahas seni; bincang seni.
- Dalam bahasa Inggris "*critic*" → pengecam; pengkritik; pengupas; dan pembahas.
- Secara etimologi "*critic*" (Latin) & "*kritikos*" (Yunani) → memisahkan, mengamati, menilai, dan menghakimi.

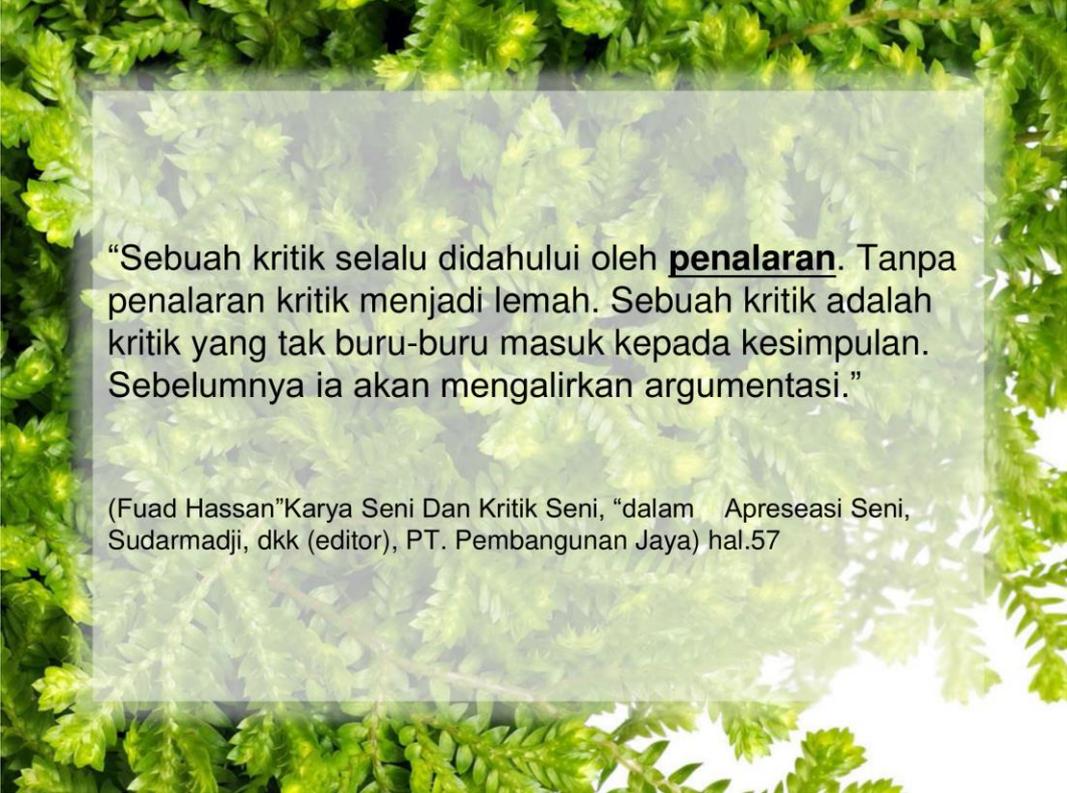
- Sebuah Kritik → bentuk analisis yang **multidimensional**, membedah, dan mengkaji, dari berbagai sisi, kemudian memberikan "kesadaran" kepada berbagai pihak.
- Kesadaran bahwa kritik → **sebentuk dialog** tentang suatu karya seni, dialog dari sisi estetika (keindahan), artistik (bernilai seni tinggi), politik, sosial, kebudayaan, dan sebagainya.



KEGUNAAN KRITIK

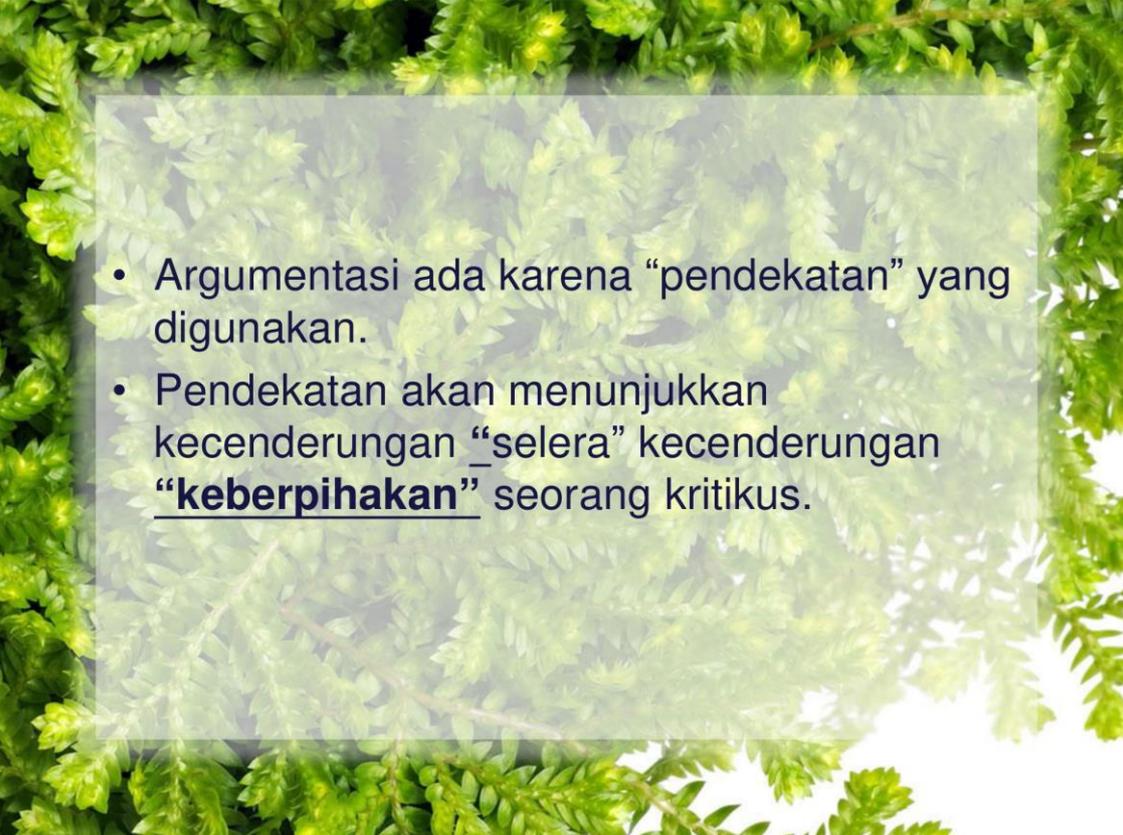
“Merangsang siapapun menjadi kritis terhadap karya seni yang disoroti atau dikaji, kritis terhadap kritik itu sendiri. Masalahnya adalah kita butuh lebih menjadi kritis atau tidak”

(Bakdi Soemanto, KR, 5 Mei 1986)



“Sebuah kritik selalu didahului oleh **penalaran**. Tanpa penalaran kritik menjadi lemah. Sebuah kritik adalah kritik yang tak buru-buru masuk kepada kesimpulan. Sebelumnya ia akan mengalirkan argumentasi.”

(Fuad Hassan”Karya Seni Dan Kritik Seni, “dalam Apreseasi Seni, Sudarmadji, dkk (editor), PT. Pembangunan Jaya) hal.57

- 
- Argumentasi ada karena “pendekatan” yang digunakan.
 - Pendekatan akan menunjukkan kecenderungan “selera” kecenderungan **“keberpihakan”** seorang kritikus.



Mengutip pendapat Dick Hartoko:

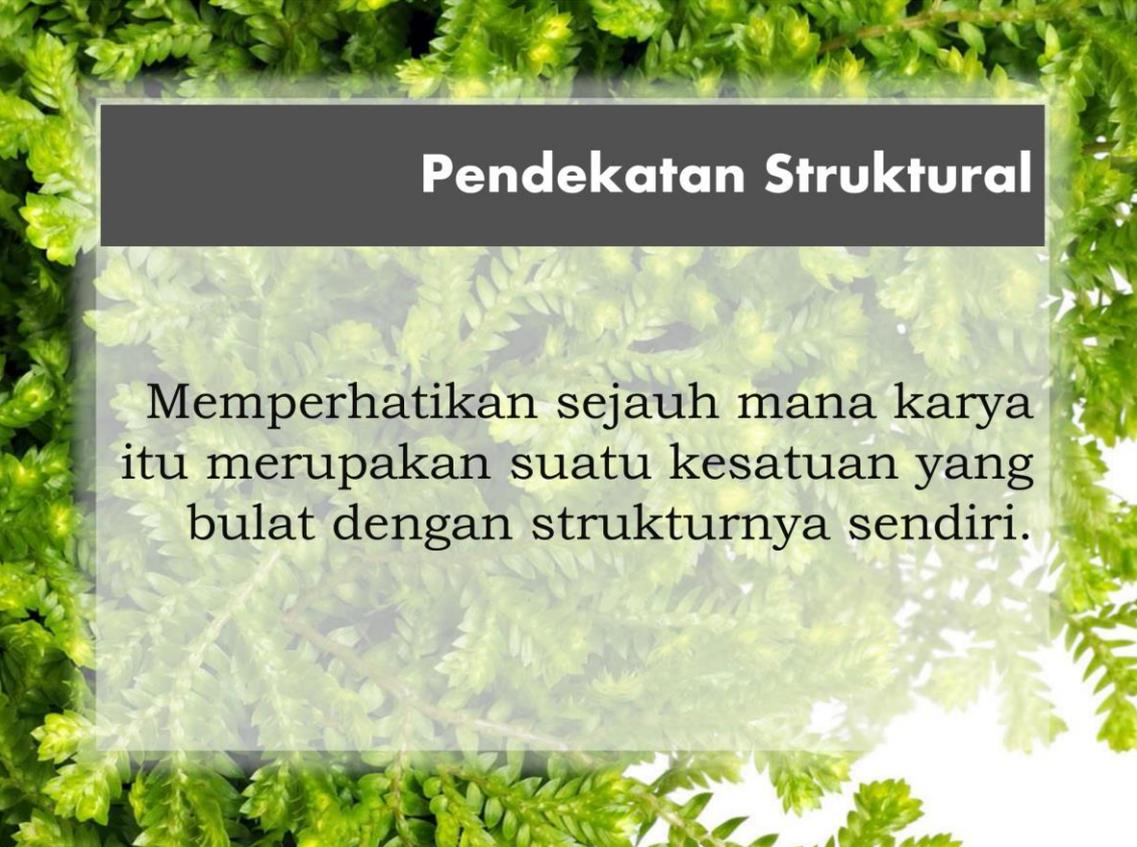
“Supaya suatu **pendekatan kritis** terhadap sebuah karya seni jangan berat sebelah, hendaknya selalu ditempuh empat jalur pendekatan yakni :

1. Pendekatan **Mimetik**
2. Pendekatan **Ekspresif**
3. Pendekatan **Struktural**
4. Pendekatan **Semiotik**

A decorative border of vibrant green leaves surrounds the text area.

PENDEKATAN EKSPRESIF

Memperhatikan sejauh mana karya itu mengungkapkan isi hati sang pencipta

A decorative border of vibrant green leaves surrounds the text area.

Pendekatan Struktural

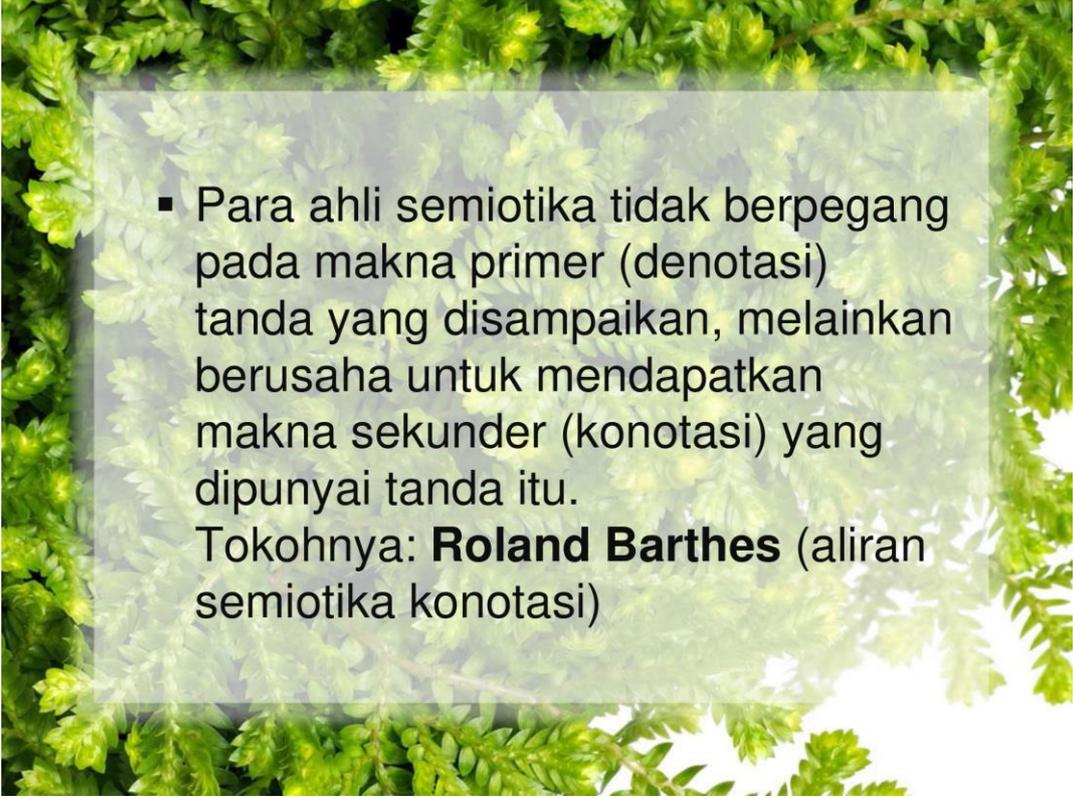
Memperhatikan sejauh mana karya itu merupakan suatu kesatuan yang bulat dengan strukturnya sendiri.

A decorative border of green leaves and branches surrounds the text area.

PENDEKATAN SEMIOTIK

Bagaimana karya itu ditafsirkan oleh para pengamat dan masyarakat.

(Dick Hartoko, Manusia dan Seni, Kanisius, 1984, h.42)

- 
- A decorative border of green leaves and branches surrounds the text area.
- Para ahli semiotika tidak berpegang pada makna primer (denotasi) tanda yang disampaikan, melainkan berusaha untuk mendapatkan makna sekunder (konotasi) yang dipunyai tanda itu.
Tokohnya: **Roland Barthes** (aliran semiotika konotasi)

SEMIOTIKA

Semiotika adalah studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya; cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya.

(Panuti Sudjiman & Aart Van Zaest, Serba-serbi Semiotika, Jakarta, Gramedia, 1992, h.5)

Pada prinsipnya ada 3 hubungan yang mungkin ada:

1. Hubungan **Kemiripan** (IKON)
2. Hubungan karena kedekatan **Eksistensi** (INDEKS)
3. Hubungan yang mudah terbentuk secara **Konvensional** (SIMBOL)



UNSUR KRITIK SENI

1. **Deskripsi** : penggambaran atau pelukisan dengan kata-kata yang menjelaskan apa saja yang tersaji di dalam karya seni rupa yang ditampilkan.
2. **Analisis Formal**: menjelaskan objek di dalam karya seni rupa dengan dukungan beberapa data yang tampak secara visual (unsur dan prinsip dasar seni rupa)

- 
- **Interpretasi**: menafsirkan hal-hal yang ada di balik karya seni rupa (kontekstual) dan biasanya dipadukan dengan beberapa pendekatan seperti sosial, budaya, politik, edukasi, dan lain-lain.
 - **Penilaian**: penilaian orisinalitas, dapat diukur secara general atau non-general → dilihat dari hasil analisis berdasarkan unsur dan prinsip; menilai karya seni tidak terpisah; tingkat keberhasilan karya dalam menyampaikan pesan; berdasarkan nilai estetis.

TIPE KRITIK SENI

1. **Kritik Jurnalistik**: mengacu pada aspek pemberitaan yang ditujukan untuk para pembaca surat kabar dan majalah (media cetak)
2. **Kritik Pedagogik**: diterapkan pada proses belajar-mengajar yang dikembangkan oleh para dosen atau guru kesenian. Tujuannya untuk mengembangkan bakat dan potensi artistik-estetik peserta didik.

3. **Kritik Ilmiah**: disebut juga kritik akademik yang berkembang di perguruan tinggi, dilakukan dengan cara mengkaji nilai seni secara luas, mendalam, sistematis baik dalam menganalisis karya seni maupun telaah perbandingan kesejarahan dalam membuat "*critical judgement*".
4. **Kritik Populer**: terletak pada situasi seni kontemporer, bersifat bebas, tidak terikat oleh konvensi, membuat penilaian tanpa mempertimbangkan apakah penilaian yang dilakukan tepat atau tidak.



IMPLEMENTASI KRITIK DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SEKOLAH DASAR

- Peserta didik diarahkan untuk dapat memberikan penilaian terhadap karya seni rupa (tekstual) → asas formal.
- Peserta didik diberi bekal menyusun dan merepresentasikan ide kritik mereka melalui bahasa visual → kaya Poster.
- Peserta didik diajak untuk bisa menerima segala masukan, saran, opini yang berbeda dari pandangan individu mereka.
- Peserta didik dilatih untuk peka terhadap fenomena yang sedang terjadi atau isu-isu kekinian.



POSTER

PENGERTIAN POSTER

Poster merupakan salah satu media untuk mempublikasikan dan menggambarkan informasi yang terdiri dari tulisan serta gambar kepada masyarakat luas, ataupun kepada pihak-pihak yang dituju.

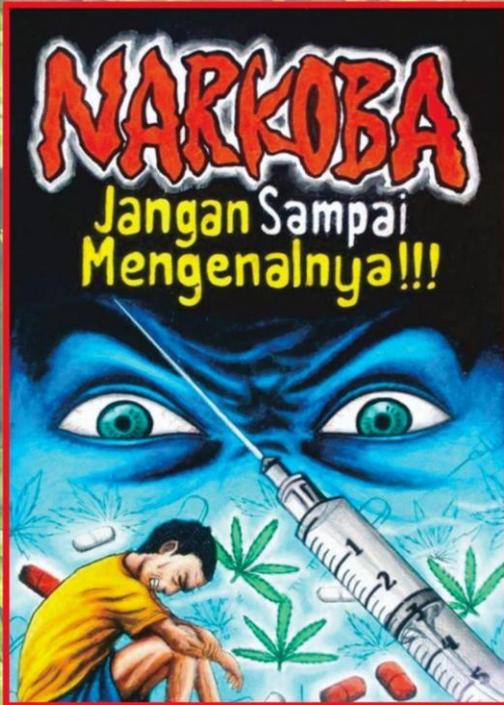
- Poster biasanya diletakkan di tempat-tempat umum yang sering dilintasi oleh masyarakat.
- Contoh: sekolah, mall, pasar, kampus, dinding di pinggir jalan, ataupun tempat yang sekiranya ramai dan sering dikunjungi oleh orang banyak.

CIRI-CIRI POSTER

1. Berisi tentang desain grafis yang menggambarkan dari tujuan pembuatan poster harus dibuat.
2. Tidak harus berukuran besar, namun cukup untuk bisa dilihat, dibaca dan dipahami secara jelas oleh berbagai kalangan masyarakat.
3. Dibuat dengan memadukan berbagai elemen seperti gambar, tulisan, dengan pewarnaan yang kontras, sehingga dapat menarik banyak orang.
4. Bahasa yang digunakan singkat, jelas dan padat.
5. poster yang dapat dimengerti dalam waktu yang singkat, sehingga tidak membutuhkan waktu yang banyak untuk mengerti tentang isi dan tujuan poster.

CONTOH POSTER







Maturnuwun

SemangArt

Siap Berkarya dengan Hati

KETENTUAN TUGAS POSTER

MEMBUAT POSTER DUA DIMENSI

- Berdasarkan isu-isu terkini tentang dunia anak.
- Dibuat pada media dua dimensi (Kertas ukuran A3) → buku gambar A3
- Alat yang digunakan: pensil 2B, penghapus, cat poster, spidol, palet, kuas cat air, PiloX Clear semprot.

KRITERIA PENILAIAN

1. Kreativitas pengembangan ide dan gagasan berdasarkan isu-isu terkini tentang dunia anak.
2. Kreasi objek dan figur.
3. Komposisi warna.
4. Kesesuaian objek dengan tema.
5. Kerapihan.
6. Kebersihan.
7. Tepat waktu.

Nilai maksimum 90

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.yuksinau.id/kritik-seni-pengertian-jenis-bentuk/>

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/14/170000869/tahapan-kritik-seni-rupa?page=all>

<https://www.sumberpengertian.id/pengertian-kritik-karya-seni-rupa>

<https://www.dosenpendidikan.co.id/kritik-seni/>